

PERANCANGAN KARYA BUSANA EVENING DARI BAHAN BATIK NITIK DENGAN SUMBER IDE BUNGA KEMUNING

Jumariah¹, Sri Purwani², Maya Rustiandari³

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

1. Jumariah26663@gmail.com
2. Sripurwani60@gmail.com
3. Mayarustiandari23@gmail.com

ABSTRAK

Busana Evening adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus serta hiasan yang menarik sehingga terlihat indah serta busana tersebut pada umumnya berupa gaun panjang dikenakan pada pesta malam hari. Busana evening menonjolkan keagungan dari estetika busana, baik dari segi model dan keserasian warnanya. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk berkreatifitas membuat "Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Bunga Kemuning". Batik nitik yang mempunyai motif sederhana serta jaman dahulu hanya difungsikan sebagai jarik yang dikenakan oleh orang tua, dan sekarang hanya terbatas pada pembuatan kemeja dan rok. Peneliti tertantang untuk mengangkat nilai jual dan nilai guna dari batik nitik, sebagai busana evening dengan mengambil sumber ide dari keindahan bunga kemuning yang memiliki aroma harum yang melambangka wangi kebaikan yang indah dan cantik. Dalam perancangan busana evening dari bahan batik nitik selain menggunakan sumber ide bunga kemuning Peneliti juga memberikan hiasan pada batik nitik yang diprada emas, aplikasi bordir, payet, korsase dari bahan batik nitik tersebut sehingga perancangan busana evening terlihat indah, mewah dan eksklusif

Kata Kunci: *Busana Evening, Batik Nitik, Bunga Kemuning.*

ABSTRACT

Evening dress is clothing made from a nice material and an interesting decoration that looks beautiful and the dress in the age of the long dress is worn at the party night. Evening dress accentuates the majesty of Fashion aesthetics, both in terms of model and colour harmony. This is what motivates the writer to make creativity making "Evening fashion planning from Batik Nitik material with the idea of flowers Kemuning". Nitic Batik which has a simple motif and antiquity only serve as a jarik worn by parents, and now only limited to the cultivation of shirts and skirts. Writers are challenged to raise the selling value and the value of batik Nitik, as evening dress by taking the source of the idea of the beauty of the yellow flower that has a fragrant scent that soers the good and beautiful fragrance. In the design of evening clothing from batik Nitik material in addition to using the source of the idea of kemuning writers also give decorations on the gold-led nitic batik, embroidery applications, sequin, corsage of batik nitic material so that the evening fashion design looks beautiful, luxurious and exclusive.

Keywords: *Evening dress, Batik Nitik, Bunga Kemuning.*

PENDAHULUAN

Busana Evening adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga terlihat indah dikenakan oleh seorang pada pesta malam (Ernawati,dkk, 2008). Pada umumnya busana evening ini berupa gaun panjang dengan berbagai model yang berkesan mewah dan eksklusif. Busana evening menonjolkan keagungan dari estetika

busana, model dan keserasian warnanya. Dalam hal ini peneliti termotivasi untuk berkreatifitas membuat perancangan busana evening dari bahan etnik (Batik nitik) yang mempunyai motif nitik dan dari bahan yang sederhana dan pada jaman dahulu dikenakan sebagai kain (jarik) oleh orang tua, dalam hal ini peneliti ingin mengangkat nilainya menjadi busana yang berkesan, indah, mewah dan eksklusif.

Batik Nitik merupakan kain batik yang berasal dari Yogyakarta memiliki motif nitik. Nitik merupakan motif ceplokan yang tersusun atas garis-garis halus, balok-balok kecil, segi empat, serta titik-titik yang halus. Selain membentuk pola geometris, batik nitik juga terdiri dari bentuk-bentuk yang melambangkan keanekaragaman alam, seperti bunga, daun, dan sulur. Dahulu batik ini dikenakan oleh orang tua, belakangan ini dipakai sebagai rok dan kemeja (Sewan Susanto,1974).

Sumber ide yang peneliti gunakan dalam perancangan busana evening terinspirasi dari keindahan bunga kemuning, yang memiliki aroma harum, yang melambangkan wangi kebaikan yang indah dan cantik, sedangkan batang kayu berwarna kuning dengan serat kambiun yang kuning halus, daun berbentuk bundar kecil, bunga mirip bunga melati tetapi memiliki warna agak kekuningan, buah kemuning berbentuk bulat sedangkan apabila sudah tua berwarna merah.

Perancangan busana evening yang peneliti lakukan adalah ingin menciptakan busana evening (pesta malam) yang terbuat dari bahan etnik batik nitik yang mempunyai motif bermacam-macam dengan mengambil sumber ide bunga kemuning dengan hiasan prada dan payet menjadikan busana evening tersebut indah, mewah dan eksklusif.

KAJIAN TEORI

Busana Evening

Busana evening adalah busana yang dibuat dengan bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga terlihat indah dikenakan oleh seorang pada pesta malam hari (Ernawati,dkk,2008). **Syarat Busana Pesta** : (1) Pilihlah desain busana pesta yang cantik dan menawan sehingga mencerminkan busana pesta, (2) pilihlah bahan busana yang mencerminkan kesan mewah dan pantas untuk dipakai pada kesempatan pesta, (3) Sesuaikan desain busana yang dipakai dengan jenis kesempatan pestanya, (4) sesuaikan desain busana pesta dengan bentuk tubuh si

pemakai. **Pemilihan Warna**, warna merupakan unsur desain yang paling menonjol dan dapat mengungkapkan suasana, perasaan atau watak (Ernawati,dkk,2008). **Model busana pesta** : (1) Siluet A, yaitu busana dengan model pada bagian bawah lebih lebar dari pada bagian bawah, (2) Siluet Y yaitu busana yang pada bagian atas lebih lebar dan bagian bawahnya sempit, (3) Siluet I yaitu busana dengan model bagian atas besar/lebar, bagian badan tengah lurus dan bagian bawah lebar, (4) Siluet S yaitu busana dengan model pada bagian atas besar, pada bagian tengah kecil/sempit dan bagian bawah lebar, (5) Siluet T yaitu busana yang mempunyai desain garis leher kecil, ukuran lengan panjang dan bagian bawah atau rok kecil, (6) Siluet L yaitu bentuk atau model busana yang merupakan variasi dari berbagai siluet.

Batik Nitik

Batik yang memiliki motif nitik berasal dari Yogyakarta. Nitik merupakan ragam hias ceplokan yang tersusun atas garis-garis halus, balok-balok kecil, segi empat, serta titik-titik halus, selain membentuk pola geometris, batik nitik juga terdiri dari bentuk-bentuk yang melambangkan keanekaragaman alam, seperti bunga daun dan sulur, dahulu batik nitik digunakan sebagai jarik orang tua, belakang dikembangkan sebagai rok atau kemeja, (Sewan Susanto,S,1974). Macam-macam Batik Nitik :

Batik nitik truntum, motif batik truntum adalah salah satu motif batik Yogyakarta yang sering digunakan oleh orang tua pengantin dalam acara pernikahan. Motif batik truntum ini memiliki arti cinta yang tumbuh kembali.

Batik Nitik Sekar Tanjung, motif batik khas Bantul ini merupakan motif batik yang berasal dari bentuk selang-seling yang berulang antara bentuk bintang yang memiliki bentuk lingkaran diantara selanya. Motif batik ini pada bagian tengah motifnya bentuk lingkaran titik.

Batik Nitik Kembang Waru, motif batik khas Bantul ini merupakan motif yang menggunakan pola atau motif bunga waru yang berulang secara penuh.

Batik Nitik Cakar Ayam, motif batik cakar ayam termasuk ceplok yang tersusun atas garis putus-putus, titik, dan variasinya yang sepiintas lalu seperti motif pada anyaman. Arti kata cakar ayam kesan pertama yang tampak dan menonjol adalah motif yang membentuk jari-jari ayam.



Gambar 5. Bunga Kemuning



Gambar 1. Batik Nitik Truntum



Gambar 2. Batik Nitik Sekar Tanjung



Gambar 3. Batik Nitik Kembang Waru



Gambar 4. Batik Nitik Cakar Ayam

Bunga Kemuning

Bunga kemuning adalah bunga yang memiliki aroma keharuman yang melambangkan wangi kebaikan yang indah, harum dan cantik bentuknya. Bentuk bunga kemuning, bentuk bunga kemuning mirip bunga melati tetapi memiliki warna agak kekuningan.

Perancangan Karya

Perancangan didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Jogiyanto,2005). Elemen adalah dasar dari desain, elemen desain terdiri atas 6 hal : yaitu garis, bentuk, tekstur ruang, ukuran dan warna. Tahap perancangan karya busana meliputi, pembuatan desain busana, pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, penjahitan sampai pada proses finishing. Perancangan karya busana evening merupakan gambaran perencanaan dari pembuatan desain busana evening sampai tahap finishing untuk menghasilkan busana evening siap dikenakan.

Tahap Pembuatan Desain Busana

Desain busana adalah rancangan model atau gambar busana yang didalamnya terdapat perpaduan dari unsur-unsur desain yang dapat dipahami oleh orang lain dan diwujudkan dalam bentuk. **Prinsip-Prinsip Desain** menurut Ernawati (2008) ada 6 yang termasuk dalam prinsip desain yaitu : (1) **Harmoni**, Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atas adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan.(2) **Keseimbangan**, Balance (keseimbangan) Balance atau keseimbangan adalah

hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. (3) **Irama**, Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata dan dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. (4) **Aksen**, Aksen/*Center Of Interest* Aksen merupakan sesuatu yang pertama kali membawa mata pada hal yang penting dalam suatu rancangan atau yang sering disebut dengan center of interest/pusat perhatian. (5) **Kesatuan**, *Unity* atau kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya.

Tahap Pengukuran Badan

Mengambil ukuran adalah mengukur bagian-bagian badan tertentu yang akan digunakan untuk ukuran membuat pola pakaian dengan tepat. Kecermatan mengambil ukuran sangat penting karena akan mempengaruhi enak atau tidaknya busana yang dikenakan. Dalam mengambil ukuran busana perlu diperhatikan posisi orang yang akan diambil ukuran serta jenis busana saat dikenakan pada waktu diambil ukuran (Imroatun Latifah, 2013). Pada tiap sistem atau metode konstruksi pola memiliki kekhususan karena untuk mengambil ukuran ada bermacam-macam jumlah ukuran yang dipakai tidak sama. Bagian badan yang diambil ukuran antara lain : lebar bahu, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi panggul, lebar muka, tinggi dada, lebar dada, lingkaran kerung lengan, panjang lengan, panjang gaun.

Tahap Pembuatan Pola.

Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototype bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Sewaktu membuat pakaian, pola disesuaikan dengan ukuran-ukuran bentuk badan dan model pakaian. Pola digambar

sesuai dengan desain busana yang telah ditentukan, dan berpedoman pada ukuran model/ukuran si pemakai (Ernawati,2006).

Tahap Pemotongan Bahan

Proses pemotongan bahan adalah proses pemotongan kain atau bahan sesuai pola yang terdapat pada kertas maska, atau pada kain sehingga diperoleh hasil pemotongan sesuai ukuran busana yang telah direncanakan. Setelah pola disemat di atas bahan dengan memperhatikan arah serat serta motif bahan, bahan dipotong menggunakan gunting bahan (Y.Setyaningsih,2017).

Tahap Penjahitan.

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pegangan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Hasil dari menjahit dapat berupa pakaian, tirai spre, taplak, kain pelapis dll, dalam hal ini yang peneliti maksud adalah menyambung kain yang hasilnya menjadi busana (busana evening). Setiap kali menjahit, kampuh-kampuh disetrika supaya hasilnya rapi (Ali Muhksin,2011). Dalam teknik menjahit perlu diperhatikan pula ukuran stik dan nomor jarum jahit sesuaikan dengan jenis bahan.

Tahap Finishing (Penyelesaian)

Finishing adalah tahap akhir setelah penjahitan selesai, pada tahap ini dilakukan pengecekan hasil produk. Penyelesaian akhir busana yang terdiri dari mengelim, memasang kancing, memasang hiasan dan lain-lain, serta membersihkan benang pada busana hingga kelihatan rapi dan bagus (Ali Muhklis,2011).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian diartikan sebagai "*cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu* (Sugiono,2010:3), Dalam hal ini peneliti menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang peneliti gunakan, metode tersebut adalah :

Subyek penelitian, Untuk menentukan subyek penelitian dapat dilakukan dengan dua cara : (a) Studi populasi, studi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (b) Studi sampling, studi sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota yang dipilih menjadi anggota sampel“ dan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2014).

Teknik Pengumpulan Data, Menurut Saifuddin Azwar (2015), metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu : (a) Metode Eksperimen, (b) Metode Uji Sensori, (c) Dokumentasi.

Metode Eksperimen, metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol (Durri Andriani,dkk,2013). Eksperimen dilakukan dengan membuat desain busana evening dari bahan batik nitik dengan mengambil sumber ide bunga kemuning. Dalam pelaksanaan eksperimen ini mulai dari membuat desain busana evening sebanyak 3 desain dengan motif batik nitik, mengambil ukuran, membuat pola dan pecah pola, merancang bahan, memotong, menjahit dan penyelesaian akhir (finishing).

Metode Uji Sensori, metode uji sensori adalah cara pengujian dengan menggunakan indera manusia sebagai alat utama untuk pengukuran daya penerimaan terhadap produk (Susiwi,S,2009). Metode uji sensori dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) Tingkat perbedaan, (2) Tingkat Kesukaan. Pengujian tingkat kesukaan adalah pertanyaan tentang kesan baik atau buruknya mutu suatu produk

(Setyaningsih,dkk,2010). Uji sensori yang digunakan adalah untuk mengetahui tingkat kesukaan, panelis terhadap hasil eksperimen busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide bunga kemuning. Lembar uji sensori berupa pertanyaan yang berkaitan dengan unsure disain yang meliputi kesesuaian desain dan keseimbangan desain serta keserasian warna, keserasian hiasan, kerapihan jahitan, keindahan hiasan dalam hal ini hiasan prada, bordir aplikasi, payet dan korsase. Dengan menggunakan tiga alternative jawaban tentang model atau desain : Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan tiga alternative jawaban mengenai Keserasian Warna : Serasi (S), Kurang Serasi (KS), Tidak Serasi (TS).

Metode dokumentasi, Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2010). Dokumentasi sumber primer berupa foto-foto hasil eksperimen busana evening, sedangkan dokumentasi sumber sekunder berupa buku desain busana evening dan internet.

Teknik Analisa Data, Metode analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2010). Metode analisis data dilakukan dengan Analisis Data Non Statistik, dengan pola berpikir deskriptif, karena peneliti menganalisa data dengan membaca tabel-tabel dan angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran sesuai dengan penafsiran sesuai dengan eksperimen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan prosentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

Dari hasil Eksperimen, terwujud tiga busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide bunga kemuning.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:
Membuat desain busana evening

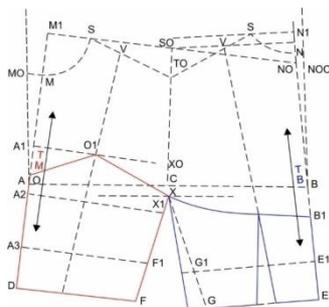


Gambar 6. Desain Busana Evening Tampak Depan dan Belakang

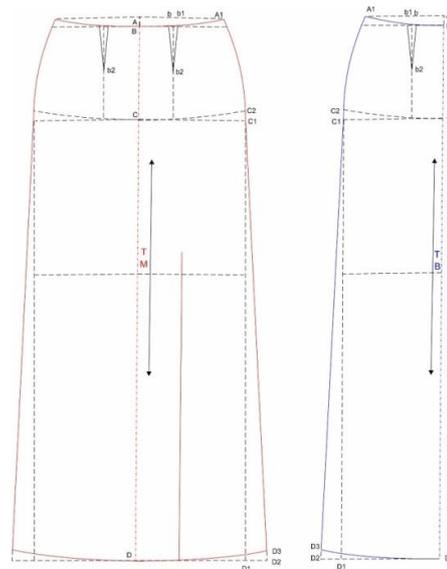
Langkah selanjutnya yaitu mengambil ukuran didapatkan data sebagai berikut:

- Lingkar badan I : 78 cm
- Lingkar badan 2 : 81 cm
- Lingkar badan 3 : 70 cm
- Panjang dada/panjang muka : 31 cm
- Panjang punggung : 36 cm
- Lebar bahu : 11 cm
- Lebar cup : 24 cm
- Panjang cup : 16 cm
- Lingkar pinggang : 65 cm
- Panjang tali 1 : 10 cm
- Panjang tali 2 : 25 cm
- Lingkar leher : 36 cm
- Panjang rok : 118cm
- Tinggi dari bahu : 160cm
- Tinggi panggul 1 dan 2 : 16/20cm
- Lingkar panggul 1 dan 2 : 86/87cm
- Tinggi belahan : 67 cm

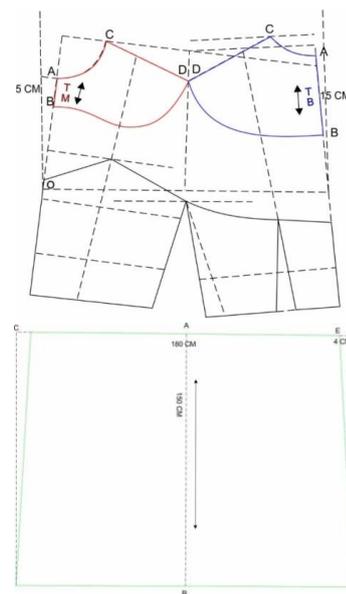
Membuat pola dasar badan skala 1:6 sebagai berikut:



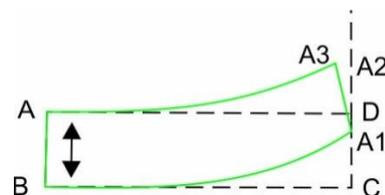
Gambar 7. Pola Dasar Badan TM dan TB



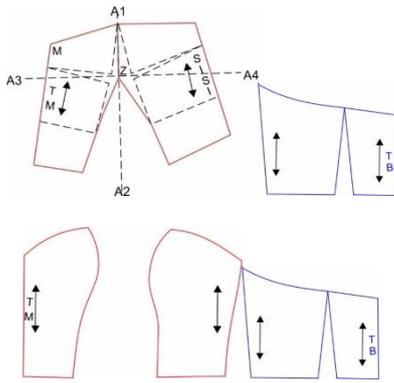
Gambar 8. Pola Dasar Rok Skala 1:6



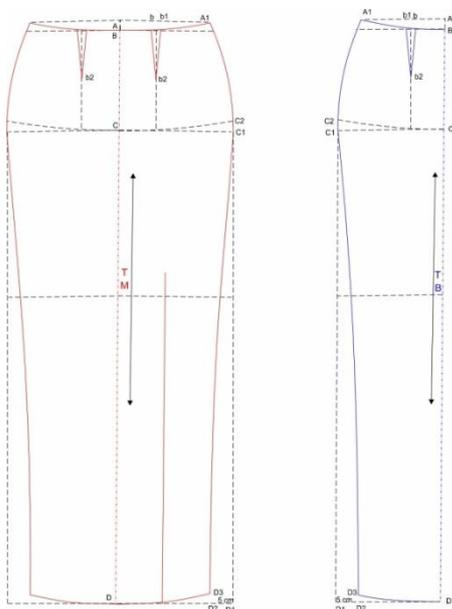
Gambar 9. Pola Dasar Cape Skala 1:6



Gambar 10. Pola Dasar Krah Skala 1:6



Gambar 11. Pecah Pola Camisol



Gambar 11. Pecah Pola Rok

Pembahasan

Penyajian data, data yang disajikan berupa : **Data Hasil Eksperimen, eksperimen I** peneliti membuat busana evening dengan sumber ide bunga kemuning yang memiliki silut T, menggunakan bahan batik nitik truntum sebagai bahan utama, untuk bahan tambahan menggunakan bahan ciffon double haicon. Busana terdiri dua bagian, bagian pertama berupa gaun menggunakan bahan nitik truntum yang kedua berupa cape yang menjuntai kebawah dari bahan siffon double haicon. Untuk hiasan menggunakan bordir aplikasi bunga dan

payet, untuk bahan batik nitik truntum dihiasi dengan prada warna emas.

Data Hasil Eksperimen II Peneliti membuat busana evening dengan sumber ide bunga kemuning yang memiliki silut X/S, menggunakan bahan batik nitik sekar tanjung dan satin bridal sebagai bahan utama, untuk bahan tambahan menggunakan bahan ciffon double haicon. Busana terdiri dua bagian, bagian pertama berupa gaun menggunakan bahan nitik sekar tanjung yang kedua berupa bolero lengan setali panjang dari bahan siffon double haicon, dikombinasi bahan batik nitik pada bagian kerah dan manset. Untuk hiasan menggunakan bordir aplikasi bunga dan payet pada bagian gaun dan bolero, untuk bahan batik nitik sekar tanjung dihiasi dengan prada warna emas.

Eksperimen III Peneliti membuat busana evening dengan sumber ide bunga kemuning yang memiliki silut L, menggunakan bahan batik nitik kembang waru dan satin bridal sebagai bahan utama, untuk bahan tambahan menggunakan bahan satin dan organza. Busana terdiri dua bagian, bagian pertama berupa gaun menggunakan bahan nitik kembang waru dengan lis satin bridal, yang kedua berupa rok berekor dari bahan organza. Untuk hiasan menggunakan bordir aplikasi bunga dan payet pada bagian pinggang dan lis, dan bawah gaun serta hiasan keterampilan bunga yang dibuat menggunakan bahan batik nitik kembang waru yang di aplikasikan pada pinggang belakang. Untuk hiasan bahan batik nitik kembang waru dihiasi dengan prada warna emas. Batik nitik dengan sumber ide bunga kemuning yang ditinjau dari segi model dan keserasian warna, berikut peneliti sajikan foto-foto hasil eksperimen I,II dan III.



Gambar 12. Foto Eksperimen I TM dan TB



Gambar 14. Foto Eksperimen III TM dan TB



Gambar 13. Foto Eksperimen II TM dan TB

Hasil Uji Sensori

Uji sensori dilaksanakan di Akademi Kesejahteraan Sosiak AKK, dengan panelis mahasiswa semester 6 dan dosen program studi tata busana sebanyak 20 panelis. Data hasil uji sensori tentang pendapat panelis mengenai hasil karya busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide bunga kemuning, yang kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Uji Sensori Eksperimen I menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapat Panelis Terhadap Model dan Keserasian Warna Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Bunga Kemuning

| No | Aspek Model | JP | % | Aspek Keserasian Warna | JP | % |
|----|--------------|----|------|------------------------|----|-------|
| 1 | Cocok | 18 | 90 % | Serasi | 20 | 100 % |
| 2 | Kurang Cocok | 2 | 10% | Kurang Serasi | | |
| 3 | Tidak Cocok | | | Tidak Serasi | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide bunga kemuning ditinjau dari segi model dan keserasian warna pada eksperimen I dikatakan panelis model nya cocok dan warnanya serasi. Ini dapat dibuktikan ada sebanyak 18 panelis atau sebesar 90% yang menyatakan modelnya cocok dan 20 panelis atau

sebesar 100% menyatakan keserasian warna dari busana evening ditinjau dari segi keserasian warna adalah serasi. Selanjutnya yakni hasil uji sensori eksperimen II sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapat Panelis Terhadap Model dan Keserasian Warna Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Bunga Kemuning

| No | Aspek Model | JP | % | Aspek Keserasian Warna | JP | % |
|----|--------------|----|------|------------------------|----|------|
| 1 | Cocok | 18 | 90 % | Serasi | 19 | 95 % |
| 2 | Kurang Cocok | 2 | 10 % | Kurang Serasi | 1 | 5 % |
| 3 | Tidak Cocok | | | Tidak Serasi | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide bunga kemuning ditinjau dari segi model dan keserasian Warna pada eksperimen II, ini dapat dikatakan modelnya cocok dan warnanya serasi, dibuktikan ada sebanyak 18 panelis atau sebesar 90% yang menyatakan

modelnya Cocok, sedangkan dari segi keserasian warna dikatakan serasi, dibuktikan ada sebanyak 19 panelis atau sebesar 95% menyatakan serasi. Selanjutnya yakni hasil uji sensori eksperimen III sebagai berikut:

Tabel 3. Pendapat Panelis Terhadap Model dan Keserasian Warna Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Bunga Kemuning

| No | Aspek Model | JP | % | Aspek Keserasian Warna | JP | % |
|----|--------------|----|-------|------------------------|----|-------|
| 1 | Cocok | 19 | 95 % | Serasi | 20 | 100 % |
| 2 | Kurang Cocok | 1 | 5% | Kurang Sreasi | | |
| 3 | Tidak Cocok | 20 | 100 % | Tidak Serasi | 20 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide bunga kemuning ditinjau dari segi model dan keserasian warna pada eksperimen III dikatakan panelis model nya cocok dan warnanya serasi. Ini dapat dibuktikan ada sebanyak 19 panelis atau sebesar 95% yang menyatakan modelnya cocok dan 20 panelis atau sebesar 100% menyatakan keserasian warna dari busana evening ditinjau dari segi keserasian warna adalah serasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil eksperimen yang peneliti lakukan tentang “Pembuatan Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan sumber ide Bunga Kemuning“ dilihat dari segi Model Dan Keserasian Warna, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Segi Model, Eksprimen I, modelnya cocok 18

panelis dari 20 panelis (90%). Eksperimen II, modelnya cocok 18 panelis dari 20 panelis (90%). Eksperimen III, modelnya cocok 19 panelis dari 20 panelis (95%). Dapat disimpulkan “Perancangan busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan sumber Ide Bunga Kemuning pada eksperimen I,II,III dari segi model panelis menyatakan cocok. (2) Segi Keserasian Warna, Eksperimen I, keserasian warna semua panelis menyatakan serasi 20 (100%), Eksperimen II, kererasian warna serasi 19 panelis dari 20 panelis (95%). Eksperimen III, keserasian warna semua panelis menyatakan serasi 20 (100%). Dapat disimpulkan “Perancangan busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan sumber Ide Bunga Kemuning pada eksperimen I,II,III dari segi keserasian warna panelis menyatakan serasi.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dan keserasian

warna dalam “Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan sumber ide Bunga Kemuning“ Eksperimen I,II,III disukai panelis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhksin (2011). Teknik Menahit Busana. Diambil 3 April 2020 <https://alimhksinwordpress.com/2011/01/14/teknik-menjahit-busana-3/>
- Durri Andriani, dkk. (2013). *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Ernawati, dkk. (2008) *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Imroatun Latifah. (2013). *Aneka Pola Busana*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- S.K. Sewan Susanto, S. (1974). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta, Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyaningsih, Dwi Apriyantono, Anton, dan Sari MP. (2010). *Analisis sensori*. Bandung: IPB Press.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Y Setyaningsih. (2017). Teknik Memotong Bahan, Diambil 3 April 2020 <https://ontbpwjt.wordpress.com/2017/04/01/teknik-memotong-bahan>. <http://fitinonline.com/article/read/mengenal-kain-batikprada/> <https://bungabonsai.id/2018/05/tanaman-bonsai-bunga-kemuning.html> <https://hayomy.blogspot.com/2016/12/motif-batik-nitik-sekar-tanjung.html>